

Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui bagaimana gambaran self-concept pada remaja yang menjalani tahap primary di Pusat rehabilitasi BNN.

Teori yang digunakan adalah teori self concept dari Fitts. Sampel penelitian ini adalah remaja penyandang tuna netra usia 16-18 tahun di Pusat rehabilitasi BNN. Sampel berjumlah 100 remaja mantan yang menjalani tahap primary. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner Tennessee Self Concept (TSCS) dari William H. Fitts(1971). Data yang diperoleh berskala interval, selanjutnya diolah dengan menggunakan SPSS versi 22.0.

Berdasarkan pengolahan data secara statistik, diperoleh hasil lebih banyak responden Self-concept memiliki valensi yaitu positif dan negatif. Dari 100 responden, sebanyak 53 responden (53%) memiliki self-concept positif dan sebanyak 47 responden (47%) memiliki self-concept yang negatif.

Saran yang diajukan adalah melaksanakan penelitian mengenai hubungan self-concept dengan faktor-faktor yang memengaruhinya (pengalaman, aktualisasi diri, dan kompetensi) dengan memerhatikan cakupan indikator pada alat ukur. Dari segi guna laksana yaitu, bagi pusat rehabilitasi di BNN” khususnya kepada bapak/ibu konselor untuk merencanakan program yang dapat meningkatkan self-concept pada remaja yang menjalani rehabilitasi narkoba usia 16-18 tahun di Pusat rehabilitasi BNN. Disamping itu, bagi remaja yang menjalani rehabilitasi tahap primary mengenai self-concept dalam rangka meningkatkan kepercayaan diri dalam bergaul di lingkungan masyarakat.

Kata kunci: self-concept, tahap primary

Abstract

This research was conducted to find out how self-concept depicts in adolescents who undergo primary stage in the BNN rehabilitation center.

The theory used is the self concept theory from Fitts. The sample of this study was teenagers with visual impairments aged 16-18 years at the BNN rehabilitation center. The sample consisted of 100 former teens who underwent the primary stage. The method used in this research is descriptive research method. Data collection was carried out using the Tennessee Self Concept (TSCS) questionnaire from William H. Fitts (1971). Data obtained at interval scale, then processed using SPSS version 22.0.

Based on statistical data processing, the results of more Self-concept respondents have valence, namely positive and negative. Of the 100 respondents, 53 respondents (53%) had positive self-concepts and as many as 47 respondents (47%) had negative self-concepts.

The suggestion proposed is to carry out research on the relationship of self-concept with the factors that influence it (experience, self-actualization, and competence) by noting the scope of the indicator on the measuring instrument. In terms of use, namely, for rehabilitation centers at the National Narcotics Agency, especially for counselors to plan programs that can improve self-concept for adolescents undergoing drug rehabilitation aged 16-18 years in the BNN rehabilitation center. In addition, teenagers who undergo rehabilitation in the primary stage have self-concept in order to increase self-confidence in socializing in the community.

Keywords: *self-concept, primary stage*

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN ORISINALITAS LAPORAN PENELITIAN	iii
PERNYATAAN PUBLIKASI LAPORAN PENELITIAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
 BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	6
1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian	6
1.3.1 Maksud Penelitian	6
1.3.2 Tujuan Penelitian	6
1.4 Kegunaan Penelitian	6
1.4.1 Kegunaan Teoritis	6
1.4.2 Kegunaan Praktis	7
1.5 Kerangka Pemikiran	7
1.6 Asumsi	14

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 <i>Self-concept</i>	15
2.1.1 Pengertian <i>Self-concept</i>	15
2.1.2 Dimensi-dimensi Konsep Diri	15
2.1.3 Faktor yang Memengaruhi <i>Self-concept</i>	21
2.2 Remaja	23
2.2.1 Pengertian Remaja	23
2.2.2 Perkembangan Biologi Remaja	23
2.2.3 Perkembangan Kognitif Remaja	24
2.2.4 Perkembangan Identitas Diri Remaja	27

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Rancangan dan Prosedur Penelitian	28
3.2 Bagan Prosedur Penelitian	28
3.3 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	28
3.3.1 Variabel Penelitian	28
3.3.2 Definisi Konseptual	29
3.3.3 Definisi Operasional	29
3.4 Alat Ukur	31
3.4.1 Pengukuran Terhadap <i>Self-concept</i>	31
3.4.2 Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur	35
3.4.3.1 Validitas Alat Ukur <i>Self-concept</i>	35
3.4.3.2 Reliabilitas Alat Ukur	36
3.5 Data Pribadi dan Data Penunjang	36
3.6 Populasi Sasaran dan Karakteristik Populasi	36

	xi
3.6.1 Populasi Sasaran	36
3.6.2 Karakteristik Populasi	37
3.7 Teknik Analisis Data	37
 BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil Penelitian	38
4.1.1 Data Demografi	38
4.1.2 Hasil Pengukuran Data Utama.....	39
4.2 Pembahasan	43
4.2.1 Variabel Utama	43
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan	53
5.2 Saran	53
5.2.1 Saran Teoritis	53
5.2.2 Saran Praktis	54
DAFTAR PUSTAKA	55
DAFTAR RUJUKAN	56
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

		Halaman
Tabel 3.1	Kisi-kisi Alat Ukur <i>Self-concept</i>	32
Tabel 3.2	Sistematika Penilaian	35
Tabel 3.3	Koefisien Korelasi Friedenber (1995)	36
Tabel 4.1	Data Demografi.....	38
Tabel 4.2	Hasil Pengukuran <i>Self-concept</i>	39
Tabel 4.3	Tabulasi Silang Antara <i>Self-concept</i> Total dengan Masing-masing Dimensi	44



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Bagan Kerangka Pikir <i>Self-concept</i>	13
Gambar 3.1 Bagan Prosedur Penelitian	28



DAFTAR LAMPIRAN

		Halaman
Lampiran 1	Kata Pengantar Kuesioner.....	L-1
Lampiran 2	<i>Letter Of Consent</i>	L-2
Lampiran 3	Identitas Diri	L-3
Lampiran 4	Kuesioner <i>Self-concept</i>	L-4
Lampiran 5	Kisi-kisi Alat Ukur.....	L-7
Lampiran 6	Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur	L-10
Lampiran 7	Hasil Pengukuran <i>Self-concept</i>	L-12
Lampiran 8	Hasil Pengukuran <i>Self-concept</i>	L-13

